

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan merupakan langkah awal bagi setiap manusia dalam mencari ilmu pengetahuan agar supaya bisa dijadikan sebagai pengalaman dasar dalam kehidupan. Awal mula manusia diberikan pendidikan agar supaya menjadi makhluk yang mampu berfikir secara rasional dan memiliki cara dalam menyelesaikan sebuah persoalan. Pendidikan pertama kali yang diajarkan adalah menjadi manusia yang memiliki etika dan sifat, bagaimana manusia bertindak dan berperilaku (Asfar & Asfar, 2020).

Tujuan dari pendidikan itu sendiri yakni mampu menciptakan dan membentuk karakter, pola pikir, dan pemahaman akan individu dan ilmu pengetahuan. Melalui beberapa kegiatan yang bersifat teori dari berbagai sumber dan bahan pengetahuan seperti buku, guru dan lingkungan. Tidak hanya itu, tapi juga memberikan pengalaman dan wawasan melalui kegiatan praktik sehingga dapat menerapkannya di lingkungan masyarakat (Sujana, 2019; Ainun, 2020).

Adapun pendidikan tidak akan pernah terlepas dari permasalahan dalam kegiatan belajar mengajar, Seperti halnya perbedaan sifat dan karakter siswa. Tentu permasalahan itu patut di perhatikan karena satu antara dengan yang lain saling mempengaruhi agar supaya dalam proses kegiatan belajar berjalan dengan maksimal dan terstruktur. Perlunya memahami sifat dan

karakter siswa agar mudah dalam menentukan dan menyesuaikan penyampaian materi pelajaran(Koerniantono, 2019).

Maka dari itu, pendidikan merupakan sebuah misi untuk memuliakan manusia, bagaimana ia bertindak dalam menumbuhkan kepribadian dan potensi hidupnya untuk meningkatkan kecerdasan dalam berfikirnya dan keterampilan dalam mengolah kemampuannya agar supaya dapat memahami dan mengerti akan materi pembelajaran sehingga dapat mewujudkan kehidupan yang berkemajuan (Wedan, 2016).

Sebagai jalur utama dalam pelaksanaan pembelajaran, pendidikan menjadikan ilmu pengetahuan sebagai acuan untuk menyempurnakan proses tercapainya tujuan pendidikan. Melakukan berbagai cara dalam menyesuaikan dengan berkembangnya pengetahuan dan teknologi agar supaya dapat menyeimbangkan dan terus berkembang sesuai dengan pola berfikir dan tindakan siswa dengan tujuan menambah wawasan dan pengalaman dalam menyerap pengetahuan ketika belajar.

Adapun ilmu pengetahuan tidak hanya berfokus terhadap teori saja, tetapi di dalamnya terdapat konsep serta struktur untuk menentukan sesuatu yang ingin di capai. Ilmu pengetahuan memiliki dua peranan yakni mampu memberikan informasi dengan menyesuaikan komunikasi bahasa dan yang melatarbelakanginya serta cara berfikir berkelanjutan dengan penyampaian secara rinci sehingga menemukan sebuah kesimpulan atau bisa disebut berfikir nalar (Nihlah, 2019).

Ilmu pengetahuan juga dijadikan sebagai tolak ukur untuk kesesuaian belajar siswa dengan perkembangan pengetahuan dan teknologi yang nantinya

akan menentukan strategi dan metode untuk kegiatan belajar yang lebih maksimal dan pemenuhan tujuan pendidikan.

Strategi pembelajaran merupakan penentuan dalam penyampaian materi pelajaran yang dinilai sangat efektif dan efisien. Dalam penentuan strategi pembelajaran pendidik setidaknya memiliki sebuah kemampuan dalam mengkonsep setiap alur kegiatan belajar mengajar seperti menentukan metode belajar, penyampaian materi sesuai dengan bidangnya dan teknik dalam mengelola kegiatan pembelajaran yang nantinya akan berpengaruh juga terhadap prestasi belajar siswa (Hernawan, 2018; Warsita, 2018).

Untuk itu strategi pembelajaran merupakan cara yang sangat sistematis dalam menentukan metode pembelajaran. Berbagai macam metode bisa diterapkan sesuai dengan kondisi atau bisa juga menerapkan secara keseluruhan dari metode dengan memvariasikannya. Dengan begitu setidaknya dapat menciptakan suasana belajar mengajar yang tidak monoton dan siswa berkemungkinan aktif dalam menanggapi serta dapat timbul interaksi timbal balik antara guru dan siswa.

Metode pembelajaran merupakan sebagian unsur dari strategi pembelajaran dimana digunakan untuk kegiatan belajar yang efektif oleh guru dalam penyampaian materi pelajaran dengan tujuan untuk mengembangkan pemahaman belajar siswa sehingga siswa mampu menyerap dan mengerti. Maka dari itu, peran guru harus semaksimal mungkin dalam menerapkan metode pembelajaran sehingga dapat menstimulus semangat belajar siswa (Hamid, 2019; Ulfa & Saifuddin, 2018).

Metode pembelajaran juga memiliki pandangan dari segi pendidikan agama islam dan didalamnya terdapat beberapa metode seperti ceramah, diskusi serta kegiatan yang melibatkan interaksi saling bertukar fikir. Metode ini juga mengajarkan peserta didik untuk selalu jujur, amanah dan bertanggung jawab, di ajarkan untuk selalu memanfaatkan dengan baik apa yang didapatkan dari setiap kegiatan belajar yang kemudian di implementasikan dalam kehidupan sehari-hari baik dalam pemanfaatan ilmu pengetahuan dan keterampilannya.

Terkait dengan permasalahan pelaksanaan pembelajaran tentu bisa menjadi acuan dalam evaluasi untuk kegiatan belajar mengajar selanjutnya untuk menjadi lebih baik lagi dan menemukan sebuah solusi yang tepat, kemudian dari beberapa metode yang diterapkan juga bisa dijadikan sebagai langkah untuk tidak terpacu kepada satu metode saja tetapi juga memanfaatkan metode yang lain sebagai tujuan dari maksimalnya proses pembelajaran.

Sebagai contoh implementasi, metode ceramah merupakan upaya dalam menyampaikan materi pelajaran sebagai mana mestinya serinci mungkin dan setelahnya dilakukan kegiatan tanya jawab agar supaya bisa mengetahui apakah siswa memahami materi tersebut dan hari berikutnya bisa menerapkan metode yang lainnya begitu seterusnya. Tetapi sekalipun penerapannya berjalan belum tentu juga maksimal meskipun setidaknya sudah berusaha sesuai rencana (Ahyat, 2017;Naim et al., 2020).

Jadi dapat disimpulkan penerapan metode apapun bisa menjadi bahan dan sumber belajar bagi siswa dalam memahami materi tergantung bagaimana seorang guru menerapkannya semaksimal mungkin sebagai upaya untuk menciptakan kegiatan belajar mengajar yang sempurna sesuai dengan tujuan pendidikan,

menjadikan siswa sebagai seorang yang mampu berkembang dengan baik dari segi karakter, pola pikir dan interaksinya di lingkungan masyarakat.

Berkenaan dengan metode, terdapat metode yang sering digunakan oleh guru sebagian upaya meningkatkan daya ingat siswa yakni hafalan. hafalan merupakan metode yang sudah diterapkan sejak islam datang. Kegiatan hafalan sudah banyak sekali diterapkan di kalangan tingkat pendidikan seperti sekolah dasar sampai perguruan tinggi. Dimana siswa dituntut untuk menghafal. Dari hafalan terdapat bermacam-macam yang harus di hafalkan tergantung materi pelajaran yang di ajarkan (Windariyah, 2018)

Maka dari itu hafalan merupakan sebuah kegiatan sebagai tolak ukur kemampuan siswa dalam melatih daya ingatnya sehingga hafalan bisa diminati untuk dijadikan sebagai alternatif belajar membaca al-qur'an bagi sebagian siswa Karen bersifat mengulang bacaan. Memang kegiatan hafalan sangat sulit untuk diterapkan tapi dibalik itu semua jika sudah membiasakan diri untuk menghafal sesuatu kegiatan hafalan sangat bermanfaat sekali untuk mengolah pola pikir otak agar supaya memiliki daya ingat yang setidaknya bisa menjadikannya seseorang yang tidak pelupa.

Adapun peneliti memiliki tujuan untuk melakukan penelitian di SMP Plus Mambaul Ulum Sukowono dimana kegiatan pembelajaran pada mata pelajaran pendidikan agama islam pada pelaksanaannya menggunakan metode hafalan pada materi al-qur'an hadits yang berfokus pada pembelajaran ayat-ayat al-qur'an. Jadi, awal pelaksanaannya guru menjelaskan materi dengan metode ceramah yang kemudian dilanjutkan dengan metode hafalan sebagai alternatif keaktifan siswa.

Penerapan metode hafalan yang dilakukan di SMP Plus Mambaul Ulum Sukowono menggunakan tiga metode yang terdapat di dalam metode hafalan untuk menyesuaikan dengan cara belajar siswa diantaranya metode kaisa, metode wahdah dan metode talaqqi. Tidak lepas juga dari muraja'ah sebagai bagian dari penerapan metode untuk memaksimalkan hafalan siswa dalam menghafal ayat ayat al-qur'an dan hadits. Tidak hanya itu, guru juga nantinya akan melakukan evaluasi terhadap keseluruhan siswa dengan menentukan kesesuaian siswa dengan ketiga metode hafalan tersebut.

Untuk itu peneliti menginginkan sebuah jawaban yang lebih spesifik tentang pengaruh metode hafalan terhadap prestasi belajar siswa, maka diadakan penelitian dengan mengangkat judul: "Pengaruh Metode Hafalan Terhadap Prestasi Belajar Siswa Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Mambaul Ulum Sukowono".

1.2 Rumusan Masalah

Apakah metode hafalan berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa mata pelajaran pendidikan agama islam?

1.3 Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui pengaruh metode hafalan terhadap prestasi belajar siswa mata pelajaran pendidikan agama islam di SMP Plus Mambaul Ulum Sukowono.

1.4 Definisi Istilah

1. Metode Hafalan

Metode hafalan merupakan salah satu cara atau langkah yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran. Penerapan metode hafalan bertujuan agar siswa mampu menguasai materi pelajaran, dimana guru bermaksud memaksimalkan daya ingat siswa. Kemudian siswa diharuskan mampu menghafal materi dengan cara memberikan beberapa kalimat yang secara bertahap kemudian akan dibaca secara berulang-ulang tanpa melihat materi di buku pelajaran.

Sehingga nantinya dengan membiasakan siswa untuk menghafal bisa menjadi patokan untuk tidak perlu mengingat lagi materi pelajaran karena sudah lebih awal hafal dan tinggal bagaimana memahami isi maksud dan pengetahuan dari materi pelajaran yang di pelajari.

Adapun dalam metode hafalan khususnya pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam menggunakan tiga metode di dalamnya sebagai upaya menyesuaikan dengan cara belajar siswa diantaranya sebagai berikut:

- a. metode kaisa yang mana merupakan cara belajar menghafal di depan kelas menyesuaikan dengan gerak fisik dimana makna dari setiap ayat akan di artikan melalui gerakan fisik
- b. metode wahdah merupakan cara belajar menghafal dengan mengulang ngulang bacaan ayat sampai benar benar fasih dengan tujuan agar siswa terbiasa dengan pengucapan lafal ayat ayat al-qur'an sekaligus cepat menghafal

- c. metode talaqqi merupakan cara menghafal dimana murid saling berhadapan dengan guru kemudian guru mengoreksi bacaan dari pelafalan makhraj dan hukum tajwid yang dibaca oleh murid.

2. Prestasi Belajar

Prestasi belajar merupakan sebuah capaian dari hasil belajar siswa selama mengikuti kegiatan pembelajaran di sekolah. Prestasi belajar tidak hanya mencakup bagaimana siswa hanya menguasai teori saja, tetapi bagaimana siswa mampu menerapkan dan memanfaatkan apa yang telah dipelajarinya. Prestasi belajar menjadi acuan bagi siswa sebagai target dan tingkat hasil belajar keseluruhan dari bidang materi pelajarannya.

1.5 Manfaat Penelitian

Dijadikan sebagai sumber cara untuk melatih daya ingat siswa dengan melakukan hafalan secara berulang-ulang dan dari kebiasaan tersebut bisa meningkatkan daya ingat, keterampilan dan ketanggapan siswa.

1.6 Ruang Lingkup Penelitian

Adapun ruang lingkup penelitian ini adalah keseluruhan siswa di SMP Plus Mambaul Ulum Sukowono yang pembahasannya tentang “pengaruh metode hafalan terhadap prestasi belajar siswa mata pelajaran pendidikan agama islam” materi al-qur’an hadits yang berfokus pada pembelajaran ayat ayat al-qur’an yang kemudian nantinya akan dihafal oleh siswa.